

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi seseorang. Pendidikan diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan kekuatan individu. pendidikan diharapkan mampu mendewasakan seseorang melalui proses pembelajaran. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan di suatu negara dapat meningkat jika terpenuhi salah satu faktor yakni kebijakan pemerintah perihal pendidikan. Hamalik (2001:2) berpendapat pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui pergantian kebijakan pada system pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, juga selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi siswa yang ada, sehingga diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada. Pemerintah selalu mengadakan pengamatan pelaksanaan dan tinjauan ulang terhadap system pendidikan yang digunakan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 sering disebut dengan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik integratif disusun dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama untuk dipadukan. Mata pelajaran pada kurikulum ini tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. yaitu, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PPKn, Pendidikan Agama, PJOK serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang tematik (saling berkaitan dengan muatan yang lain), terkecuali untuk muatan

Matematika dan PJOK pada kelas tinggi. Kedua muatan tersebut diajarkan secara terpisah pembelajaran tematik digunakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, Para pendidik harapkan mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sedemikian itu, proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Demikian itu bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi lainnya.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajarnya. Demikian itu mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas dan salah satu siswa di kelas IV SD 3 Jurang pada tanggal 16 Oktober 2019 peneliti menemukan, bahwa siswa kurang aktif dalam partisipasi didalam kelas, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik itu individu

maupun kelompok masih belum maksimal dikarenakan adanya rasa malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat, takut jika salah dalam menjawab, tidak adanya keberanian dalam bertindak, dan kurang yakinnya kemampuan sendiri. Observasi tersebut juga ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu Siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, sering seenaknya sendiri apalagi saat diterangkan sering main sendiri dengan temanya, ketika beberapa siswa disuruh maju oleh guru kelas terkait dengan penyampaian pendapat berupa contoh mengenai materi Keragaman Suku Bangsa, dalam kegiatan yang berlangsung itu siswa tidak bisa menjawab (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media konkrit, anak langsung diperkenalkan ke alam ataupun lingkungan sekitar. Pemasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar anak yang belum dapat mencapai KKM. Guru kelas mengakui sulitnya membuat anak berkonsentrasi pada saat pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena siswa gaduh di dalam kelas dengan teman.(Lampiran 4)

Fakta rendahnya hasil belajar siswa didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu IPS 70 dan bahasa Indonesia 70. Hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV diketahui bahwa tercatat pada muatan IPS siswa kelas IV yang sudah memenuhi KKM nilai yang sudah tuntas berjumlah 7 siswa atau 42% peserta didik, dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 58% peserta didik. Sementara itu, untuk muatan bahasa Indonesia yang sudah tuntas berjumlah 7 siswa atau 38% peserta didik, dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 62% peserta didik. (Lampiran 3)

Shoimin (2014:185) menjelaskan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Diterapkannya model STAD ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi setiap individu saat mendapatkan tugas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu saja, model STAD ini dapat menciptakan ruang kelas yang aktif serta menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Divisions*) adalah sebagai berikut (1) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap Kelompok terdiri dari 4 s.d 5 anggota (2) Guru menyajikan Pelajaran. (3) Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberikan tes/kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (5) Memberi Evaluasi. (6) Kesimpulan. (Shoimin 2014).

Penggunaan media pada saat pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sundayana (2013) berpendapat media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran, media gambar digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa akan tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

Cecep Kusnandi, dkk (2013: 41-42) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model STAD (*Student Teams Achivement Division*) berbantuan Media Gambar

untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD 3 Jurang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model STAD berbantuan media gambar pada kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model STAD berbantuan media gambar Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan model STAD berbantuan media gambar Tema 7 muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model STAD pada kelas IV berbantuan media gambar Tema 7 muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan model STAD berbantuan media gambar Tema 7 muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan model STAD berbantuan media gambar Tema 7 muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang

pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada tema 7 kelas IV muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 3 Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun ajaran 2019/2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan pertanyaan, dan memberikan variasi serta meningkatkan keterampilan guru SD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dan tidak mudah merasa bosan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu: (1) Memberikan gambaran penggunaan model STAD, (2) memotivasi bapak dan ibu guru untuk menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran, (3) memajukan pembelajaran kualitas sekolah dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat kelulusan gelar S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.5 Ruang Lingkup

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN 3 Jurang Kudus di SD kelas IV semester 2 pada Tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku Sub Tema 1 yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Sub Tema 2 yaitu IndahNya Keragaman Budaya Negeriku. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa

perempuan dan 13 siswa laki- laki. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada materi Bahasa Indonesia dan IPS. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus pintar memilih dan mencari model pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *STAD* serta menggunakan media yang menarik. Penerapan model *STAD* yang telah dipilih peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Indahnya Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN 3 Jurang. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada kelas IV yaitu sebagai berikut:

Model dalam penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dengan berbantuan media papan putar. Acuan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.

1. Kompetensi Inti Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar

a) Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar

- 1.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada nonfiksi.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

b) IPS

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

1.6 Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Diterapkannya model STAD ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi setiap individu saat mendapatkan tugas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu saja, model STAD ini dapat menciptakan ruang kelas yang aktif serta menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut (1) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 s.d 5 anggota (2) Guru menyajikan Pelajaran. (3) Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberikan tes/kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (5) Memberi Evaluasi. (6) Kesimpulan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala aktivitas siswa dalam proses belajar dan pembelajaran yang bersifat fisik dan mental yang berupa pikiran dan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas maka guru dapat mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas, misalnya siswa pasif maka guru bisa menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran agar pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif. Siswa yang aktif maka menunjukkan bahwa siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bisa diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif siswa diukur melalui hasil tes akhir siklus, kemampuan afektif dan psikomotoriknya diambil ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

4. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang harus dikuasai guru untuk menjalankan tugasnya dan mengoptimalkan peranannya di kelas. Ada 9 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru antara lain: (1) Keterampilan membuka pelajaran (*Set Induction Skills*), (2) Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*), (3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*), (4) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*), (5) Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skill*), (6) Keterampilan berdiskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan pembelajaran perseorangan, (9) Keterampilan menutup pelajaran (*Closure Skills*).

5. Media Gambar

Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

6. Muatan Bahasa Indonesia dan IPS

Tema Indahnya Keragaman di Negeriku pada subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dilakukan pada pembelajaran ke 1, 2, 3, dan 4 dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

